

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial dengan beraneka ragam bentuk, sifat, minat, bakat, kemampuan, dan sebagainya. Begitu juga seorang pelajar atau mahasiswa, mereka adalah sebagai makhluk individual yang tidak lepas dari keanekaragaman tersebut. Pelajar atau siswa berasal dari berbagai latar belakang keluarga dan lingkungan. Kehadiran Orang tua dan Keluarga memiliki peran penting bagi anak didik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga keaktifan dan prestasi belajarnya dapat ditingkatkan.

Dalam sebuah keluarga, nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga sedikit banyak akan berpengaruh terhadap aktifitas belajar anak. Salah satu diantaranya adalah pandangan atau persepsi orang tua terhadap sesuatu objek yang berhubungan langsung dengan diri anaknya. Persepsi akan menimbulkan reaksi terhadap objek yang dinilainya. Apabila persepsi tersebut positif, maka cenderung memunculkan sikap yang positif pula terhadap objek yang dipersepsikan, dan begitu pula sebaliknya. Persepsi merupakan tanggapan atas apa yang mereka lihat dari sebuah obyek dan akan mempengaruhi pola pikir orang tersebut.

Apalagi di dunia saat ini sedang marak maraknya wabah *Coronavirus*. Memasuki tahun 2020 dunia dikejutkan dengan menyebarnya virus yang sangat mudah menular yang bernama *Covid 19* (Corona Virus Disease). Virus ini begitu mudah penyebarannya karena mobilisasi manusia yang begitu tinggi pada saat ini. Adanya wabah *Covid 19* ini berdampak buruk kepada semua sektor, salah satunya sektor Pendidikan. Sehingga sekolah-sekolah dan perkuliahan dilarang menyelenggarakan

layanan pendidikan karena dikhawatirkan akan menjadi cluster baru penyebaran virus *Covid 19* di masyarakat. Pembelajaran daring atau online menjadi solusi agar kegiatan sekolah tetap berjalan seperti biasa dengan model pembelajaran jarak jauh yang bisa diakses siswa dan mahasiswa dari rumah masing-masing.

Bukan hal yang mudah untuk menerapkan model pembelajaran daring atau *online* seperti ini karena berbagai kendala yang ada dilapangan.. Tidak bisa dipungkiri, tidak semua pendidik, siswa dan juga orang tua benar-benar siap dalam berjuang belajar dan mengajar di tengah-tengah pandemi *Covid-19* seperti ini. Cara memahami karakter psikologis siswa dan pendidiknya agar pola pengajaran daring yang diberikan dapat tepat guna. Persiapan para pendidik guna menyiasati kesulitan siswa belajar dari rumah yang notabene banyak disturbing (gangguan) dengan segala permasalahannya dalam hal ini juga dapat diungkap melalui penelitian ini. Pola belajar dari rumah jika posisi rumah siswa dan rumah pendidik yang susah signal, minim perangkat komputer, gawai/gadget /laptop yang tidak mendukung.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran *Online* Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas pada penelitian adalah maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana persepsi orang tua siswa atau pelajar di Kelurahan Purwawiangun terhadap pembelajaran *online* pada masa Pandemi *Covid 19*?

1.3 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, kami memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana Persepsi orang tua siswa terhadap perubahan Metode Pembelajaran dari Pembelajaran secara tatap muka langsung menjadi Pembelajaran melalui Media Berbasis *Online* atau daring?
- Bagaimana pemahaman orang tua mengenai Pembelajaran *Online/Daring* dalam mengawasi anak belajar melalui media *online*?
- Bagaimana penilaian dari Orang Tua terhadap pembelajaran online?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua siswa di Kelurahan Purwawinangun terhadap perubahan metode pembelajaran offline menjadi pembelajaran *online* siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan Orang Tua terhadap Media dalam mengawasi anak belajar melalui Media *Online*.
3. Untuk mengetahui penilaian orang tua terhadap Pembelajaran *Online*, yang menjadi kendala serius bagi ekonomi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, maka secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai kajian dan pengembangan teori lebih lanjut.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi selanjutnya tentang efektivitas pembelajaran online berdasarkan Persepsi Orang Tua.

b. Bagi Pelajar/Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan proses pembelajaran online.

1.6 Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran

1.6.1 Landasan Teori

1) Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan proses siterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Maka dalam proses persepsi orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi pada orang yang mempersepsi.

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Krech David dan Richard S. Crutchfield menyebutnya faktor fungsional dan faktor struktural.

2. Faktor yang mempengaruhi Persepsi

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal penarik perhatian, seperti gerakan, intensitas stimuli, kebaruan (*novelty*), dan pengulangan. Perhatian, yaitu proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.

Sebuah stimuli diperhatikan karena memiliki sifat-sifat yang menonjol seperti berikut.

- a. Gerakan. Manusia secara visual lebih tertarik pada objek-objek yang bergerak.
- b. Intensitas stimuli, yaitu stimuli yang lebih menonjol daripada stimuli yang lainnya.
- c. Kebaruan (*novelty*), yaitu hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian.
- d. Pengulangan, yaitu hal-hal yang disajikan berkali-kali, jika disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian.

2) Faktor Internal

Faktor internal penarik perhatian adalah faktor biologis, yaitu faktor kebutuhan biologis pada saat itu dan faktor sosiopsikologis yang meliputi minat, kebiasaan, dan sikap. Faktor internal terdiri atas sebagai berikut.

a) Faktor Fungsional

Faktor Fungsional adalah faktor-faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan kerangka acuan seseorang yang semuanya merupakan faktor personal.

Dari sini Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi yang pertama: persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa

objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

b) Faktor Struktural

Faktor Struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Menurut teori Gestalt, apabila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan. Dengan demikian, kita tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya.

Dari prinsip ini Krech dan Crutchfield melahirkan dalil persepsi kedua, yaitu medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Kita mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya. Walaupun stimuli yang kita terima tidak lengkap kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang kita persepsi.

3) Memori

Menurut Schlessinger dan Groves, memori adalah sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme mampu merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Menurut John Griffith, kapasitas memori manusia adalah sebesar seratus triliun bit.

Dalam komunikasi interpersonal, memori berperan penting dalam mempengaruhi persepsi. Schlessinger dan Groves dalam bukunya, *Psychology: a Dynamic Science*, mendefinisikan memori sebagai tahapan proses selanjutnya dalam komunikasi interpersonal. Memori merupakan sistem yang sangat berstruktur yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya.

4) Berpikir

Proses keempat yang mempengaruhi penafsiran terhadap stimuli adalah berpikir. Dalam berpikir, kita melibatkan semua proses, antara lain sensasi, persepsi, dan memori.

Menurut Floyd L. Ruch, berpikir merupakan manipulasi atau organisasi unsur-unsur lingkungan dengan menggunakan lambang-lambang sehingga tidak perlu langsung melakukan kegiatan yang tampak. Dengan demikian, berpikir menunjukkan berbagai kegiatan melibatkan penggunaan konsep dan lambang sebagai pengganti objek peristiwa.

2) Pembelajaran *Online* atau Daring

1. Pengertian Pembelajaran *Online* atau Daring

a) Definisi Pembelajaran

Menurut Mieke dan Nyoman (2019:136) pengertian belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Upaya dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siswa diikuti dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model suatu pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan pemilihan, penetapan, dan pengembangan model tersebut didasarkan pada kondisi pembelajaran yang tersedia.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran mempunyai hakekat perencanaan atau disebut juga perancangan sebagai upaya dalam melaksanakan tindakan pembelajaran pada siswa, maka itulah sebabnya siswa dalam kegiatan belajar tidak hanya berinteraksi dengan guru yang merupakan salah satu sumber belajar, namun juga berinteraksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan untuk dipakai guna memperoleh tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru tersusun secara terprogram dan terdesain instruksional yang mengolah tahapan interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, dan dengan sumber belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi siswa dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar serta bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan penguasaan kemahiran dan tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa (Mieke dan Nyoman, 2019:138).

b) Prinsip Pembelajaran

Menurut Saifuddin dan Idham (2017:9) pembelajaran melibatkan sejumlah komponen dalam kegiatannya. Komponen-komponen tersebut bertujuan untuk mencapai suatu standar akhir yang diinginkan, yaitu kompetensi minimal yang seharusnya dimiliki oleh seorang lulusan pada jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi tersebut diatur dalam suatu standar isi yakni memuat sejumlah materi minimal yang harus dikuasai oleh murid.

Prinsip pembelajaran juga diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 antara lain:

- 1) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu.
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.

- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
- 8) Pendekatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik dan keterampilan mental.
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa.
- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat.
- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

2. Pembelajaran Online

Pengertian pembelajaran online atau E-learning menurut Numiek (2013:92) adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning mempunyai karakteristik yaitu interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Rusman dkk, 2011: 264). Pembelajaran online juga dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.

Pembelajaran online pada hakekatnya merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyalurkan kegiatan

pembelajaran antara guru dengan siswa. Penggunaan pembelajaran online bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran.

Pembelajaran online merupakan suatu model yang memusatkan siswa dalam pelaksanaannya. Hal ini menyebabkan siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap setiap proses pembelajarannya, karena pembelajaran online dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tergantung dengan alat yang tersedia. Melalui pembelajaran online siswa dapat menggali informasi dan materi pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan oleh guru.

Pembelajaran online membuat siswa memiliki informasi yang tak terbatas karena mereka dapat mengakses informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Kegiatan yang dapat siswa lakukan pada pembelajaran online bisa berupa diskusi online dengan yang ahli pada bidangnya, dapat pula melalui e-mail atau chatting. Diterapkannya sistem pembelajaran online diharapkan dapat mencapai hasil akhir pada proses belajar dengan baik, dapat memenuhi ketuntasan belajar, dan tetap menjalankan kegiatan pendidikan di tengah pandemi.

Bahan pembelajaran online yang dirancang guru menentukan hasil belajar dari siswa, bahan yang dirancang dengan baik dan profesional akan menunjang kegiatan belajar siswa dengan efisien. Penyusunan bahan ajar oleh guru juga harus memperhatikan dan penggunaan alat multimedia. Bahan belajar dapat berupa teks, gambar, grafik, animasi, simulasi, audio, dan video. Pemilihan warna yang tepat pada bahan belajar akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang ditampilkan pada layar monitor. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran online sebuah model belajar yang menarik, berkesan bagi siswa, interaktif, dan atraktif.

Penerapan pembelajaran online dilakukan melalui beberapa macam media online. Media tersebut digunakan dengan tujuan agar materi dapat tersampaikan kepada siswa. Macam-macam media pembelajaran online antara lain:

1. Pembelajaran berbasis *E-learning*

Menurut Faridatun (2017:2) *E-learning* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (IT) berbasis web yang dapat diakses dari jarak jauh sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya terpaku dalam ruang kelas dan dalam jam tertentu saja tetapi juga dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran ini merupakan inovasi baru dalam pendidikan di mana memberi peran dan fungsi yang berpengaruh terhadap dunia pendidikan.

Istilah-istilah dalam mengungkapkan pendapat tentang pembelajaran elektronik yaitu *online learning*, *internet-enable learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning*, *web based distance education*, *e-learning*, dan *web based teaching and learning*.

2. Video

Penggunaan video dalam menyampaikan materi kepada siswa merupakan suatu inovasi guru dalam pembelajaran. Penerapan video pembelajaran akan membantu guru dalam penyampaian bahan ajar, dan efektif digunakan pada masa pandemi Covid19 ini. Guru tidak harus bertatap muka langsung dengan siswa dalam menyalurkan materi, namun guru hanya membuat suatu interaksi dari pembuatan video untuk ditujukan kepada siswa lalu akan mempelajarinya.

3. *WhatsApp Group*

Aplikasi *WhatsApp* merupakan salah satu media komunikasi yang dalam penggunaannya harus melalui install terlebih dahulu pada smartphone, berfungsi sebagai alat

komunikasi berupa chat dengan mengirimkan pesan baik itu pesan teks, gambar, video, maupun telpon. Penggunaan *WhatsApp* membutuhkan paket data dalam kartu telpon pemilik *smartphone* (Suryadi dkk, 2018:5).

Penggunaan *WhatsApp* memungkinkan penggunanya untuk dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang juga digunakan ketika memakai *email* ataupun *browsing*. *WhatsApp* menggunakan koneksi 3G/4G maupun jaringan *WiFi* dalam mengaplikasikannya. Penggunanya bisa berkomunikasi melalui obrolan secara *online*, berbagi macam-macam file, mengirim foto atau video. Sebenarnya fungsi dari *WhatsApp* sama dengan SMS yaitu mengirimkan pesan atau berkomunikasi melalui telpon, namun *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa akan tetapi dengan data internet.

Menurut Wildan dan Prarasto (2019:54) aplikasi *WhatsApp* mempunyai fitur yang dapat menyimpan dokumen baik dalam bentuk *microsoft word*, pdf, *excel*, ataupun *powerpoint*. Pada kegiatan berbagi dokumen menggunakan *WhatsApp* akan lebih mudah dengan format tersebut. Aplikasi *WhatsApp* bisa digunakan untuk meneruskan pesan sehingga memudahkan siswa jika ingin berbagi pesan dengan siswa yang lainnya.

Salah satu manfaat dari penggunaan aplikasi *WhatsApp* yakni dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fitur *voice note*. Pada kegiatan ini siswa dan guru dapat bergabung dalam satu grup tertentu dalam aplikasi *WhatsApp*, pembelajaran jarak jauh dapat terjadi jika guru tidak bisa mengajar secara langsung. Guru membagikan materi kepada siswa melalui fitur *Group* tersebut atau hanya sekedar memberikan pengumuman/pemberitahuan. Selain dengan *voice note*, guru juga dapat membagikan materi berupa teks *microsoft word* atau pdf, foto, maupun video.

Media sosial *WhatsApp* juga bisa digunakan untuk berdiskusi, baik guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran ini dapat dimulai ketika guru

memberikan materi pelajaran kepada siswa yang terdapat dalam grup, lalu guru memberi arahan pada siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa juga bisa memberikan pendapatnya yang disertai nama dan nomor absensi sebagai identitas agar guru dapat memberi penilaian terhadap semua siswa yang berpartisipasi di dalam grup tersebut.

4. *Google Classroom*

Teknologi *Google Classroom* merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pada kegiatan komunikasi jarak jauh antara guru dan siswa, terutama pada kelas pengelolaan konten digital (Swita, 2019:231). *Google Classroom* dapat digunakan pada beberapa perangkat seperti smartphone dan laptop yang disampungkan dengan koneksi internet.

Aplikasi *Google Classroom* merupakan teknologi komunikasi yang biasa digunakan pada proses pembelajaran. Teknologi ini memiliki kemampuan dalam penggunaannya dengan metode pembelajaran secara elearning atau online. Semua siswa yang menerapkan pembelajaran ini memperoleh kesempatan sama, sebagai sarana belajar bersama dan menerima serta membaca materi yang tertera di dalam *Google Classroom*, kemudian mengirimkan tugas dari jarak jauh sehingga dapat menampilkan penilaian tugas tersebut secara keterbukaan.

Menurut Swita (2019:230) juga menambahkan bahwa *Google Classroom* dianggap memiliki pengaruh yang baik karena dapat dijadikan pilihan baru dalam mengembangkan keilmuan. Pengguna *Google Classroom* bisa memaksimalkan perangkat internet dan fasilitasnya untuk memilih sumber mana yang bisa digunakan melalui bantuan dari berbagai sumber yang informasi tanpa batas. Menerapkan teknologi ini dapat memberi dorongan untuk menguasai supaya pembelajaran berlangsung dengan baik.

5. *Google Form*

Teknologi *Google form* merupakan sebuah aplikasi berupa template formulir atau lembar kerja yang bisa digunakan secara mandiri maupun bersama-sama yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Aplikasi tersebut bekerja pada penyimpanan umum pada *Google Drive* yang diikuti aplikasi lainnya seperti *Google Sheet*, *Google Docs*, dan pengayaan lainnya (Tria Mardiana dkk, 2017:3).

Penggunaan template pada *Google form* sangat mudah, terdapat banyak pilihan bahasa yang dapat digunakan sehingga memudahkan penggunaannya. Pemakaian aplikasi *Google form* harus memiliki akun Google sebagai syarat dalam pembuatan form tersebut.

Berdasarkan uraian dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online memberi manfaat baik bagi guru maupun siswa, manfaat yang diperoleh antara lain:

- a. Siswa dapat mengakses bahan pembelajaran setiap.
- b. Siswa bisa berkomunikasi dengan guru kapanpun.
- c. Guru menjadi lebih mudah memperbarui bahan pembelajaran
- d. Sebagai sarana untuk mengembangkan diri bagi guru
- e. Supaya guru dapat mengatur kegiatan belajar siswa.
- f. Guru bisa memantau siswa kegiatan siswa.
- g. Guru dapat memeriksa jawaban siswa kemudian memberitahukan hasilnya kepada siswa.

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran online. Kelebihan tersebut antara lain:

- a. Tersedianya fasilitas e-moderating antara pendidik dan siswa yang dapat berkomunikasi dengan mudah melalui internet kapan saja dan tidak dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

- b. Pendidik dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c. Dapat mengulas bahan ajar setiap saat apabila diperlukan dan bahan ajar dapat di simpan pada komputer atau alat elektronik lain.

Kekurangan pembelajaran online antara lain:

- a. Kurangnya interaksi langsung antara pendidik dengan siswa maupun antar siswa yang dapat memperlambat terbentuknya nilai moral dalam proses belajar mengajar.
- b. Cenderung mengabaikan aspek sosial dan mendorong tumbuhnya aspek komersial.
- c. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- e. Guru dituntut menguasai teknik pembelajaran ICT.
- f. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan mempunyai keterampilan dalam menguasai internet.

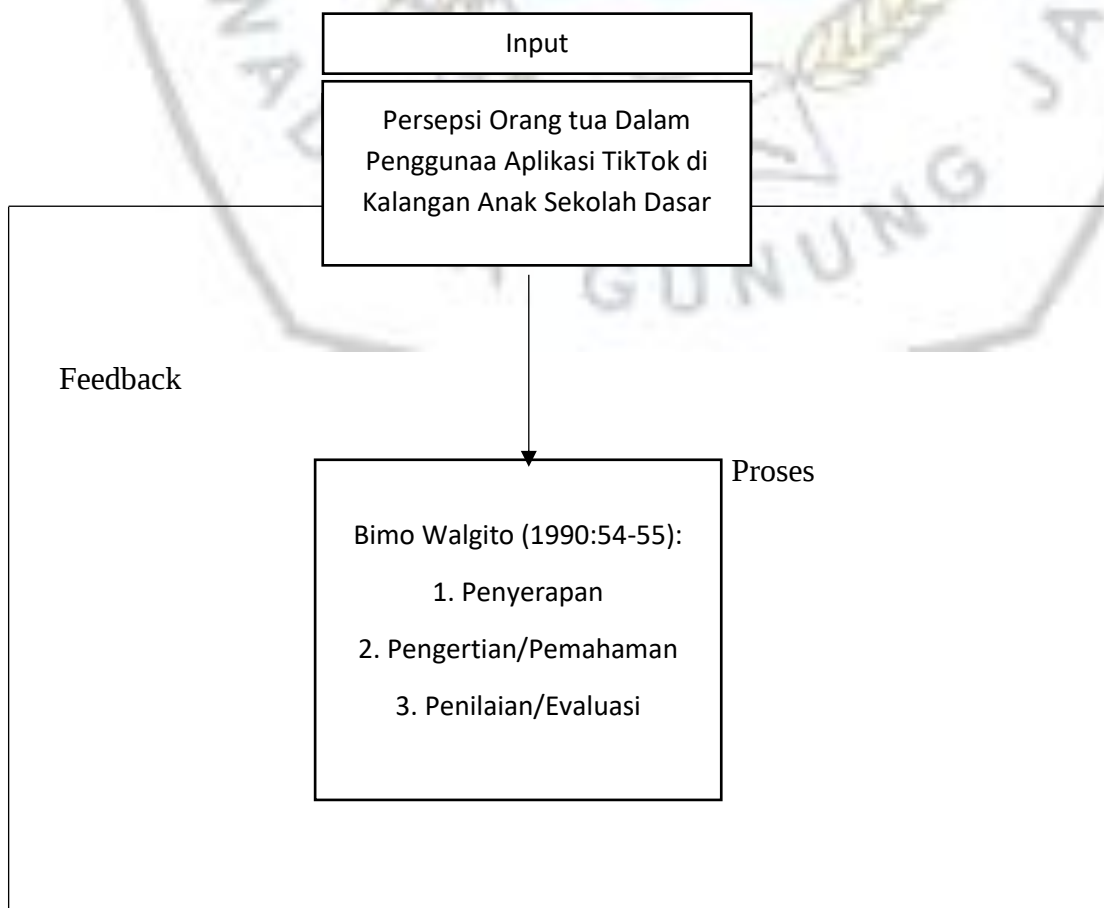
1.6.2 Kerangka Pemikiran

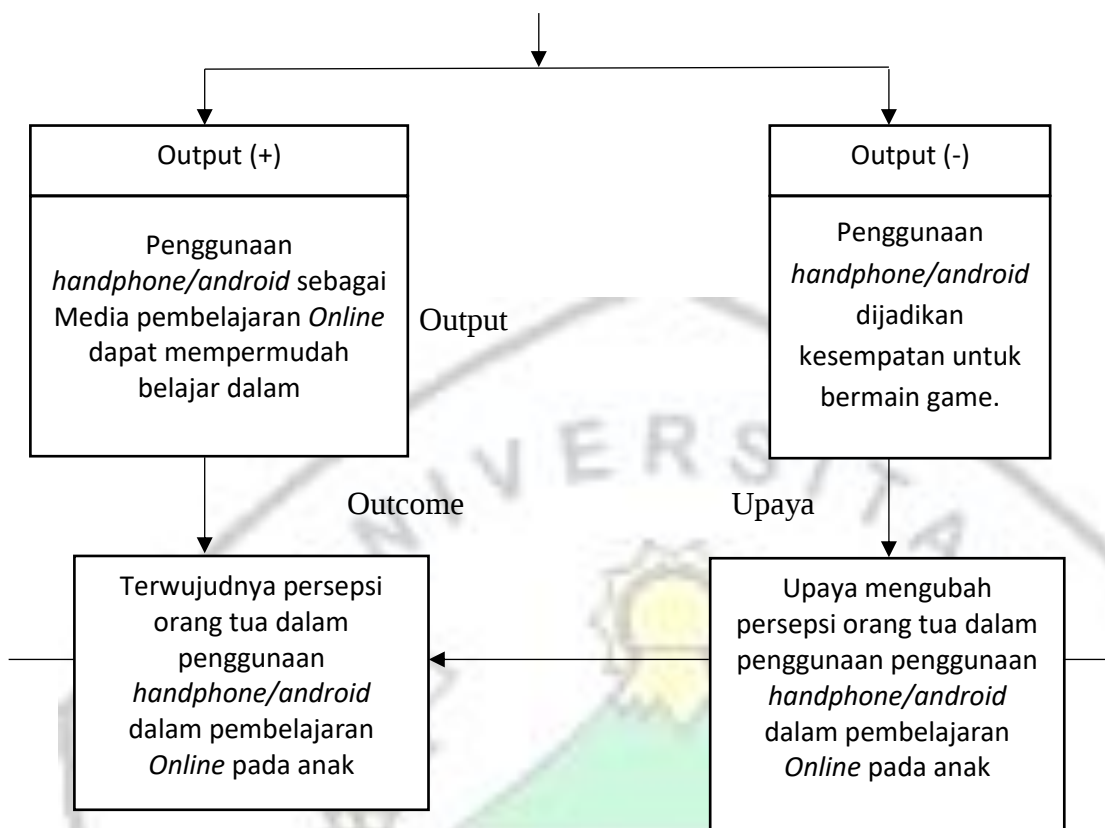
Persepsi merupakan proses rangsangan dari luar melalui alat penginderaan ke pusat otak untuk diadakan penyelesaian, penyaringan, dan pengorganisasian, sehingga dapat diinterpretasikan atau diungkapkan dalam bentuk sikap atau perilaku. Hasil dari pengamatan bisa mengarah kepada respon positif atau negatif tergantung dari apa yang di amati. Maka dari itu, fungsi persepsi adalah untuk menilai segala sesuatu dari pengamatan yang sudah dilakukan. Sedangkan dalam suatu pembelajaran, persepsi berfungsi untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran *online* atau daring di Kabupaten Kuningan khususnya di Kelurahan Purwawinangun sudah dilaksanakan berlangsung lama sejak ditetapkannya kebijakan dari

pemerintah tentang pembatasan sosial berskala besar atau PSBB dalam semua sektor bidang termasuk bidang Pendidikan dikarenakan terjadinya wabah Virus *Covid 19*. Namun belum diketahui efektivitas dari pembelajaran online pada siswa ini dilihat daripada kacamata orang tua siswa yang mempunyai peran penting dalam mengikuti perkembangan anaknya belajar.

Dari pengamatan tersebut akan memunculkan persepsi orang tua yang bersifat positif ataupun negatif yang dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *online* atau daring dan digunakan sebagai bahan penilaian keberhasilan bagi guru. Maka dari itu, hal inilah yang menjadi pendorong peneliti mengkaji secara ilmiah melalui Skripsi penelitian yang berjudul “ Persepsi Orangtua terhadap Pembelajaran *Online* Siswa pada Masa Pandemi *Covid 19*”.





1.7 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

Definisi konsep penelitian adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Dapat dikemukakan definisi konsep penelitian dari masing-masing variabel, sebagai berikut :

1. Persepsi : Pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Desiderato, 1976:129) .

2. Orang Tua : pengertian umum dari seseorang yang melahirkan kita , orang tua biologis. Namun orang tua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan. Orang tua juga bisa terdefinisikan terhadap orang tua yang telah memberikan arti kehidupan bagi kita. Orang tua yang telah mengasihi kita, memelihara kita sedari kecil.
3. Pembelajaran *Online* : Menurut Bonk Curtis J. (2002) ,menurut pengertian yang beliau kemukakan, bahwasanya Pembelajaran *Online* adalah siswa dan guru memerlukan komunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Ibarat kata, komputer dengan internetnya, telepon dengan mesin fax-nya.
4. Siswa : Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, Siswa merupakan orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan, selanjutnya orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar.
5. Pandemi *Covid 19* : Peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat *Covid 19*) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2.[2] Wabah *Covid 19* pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.[3] Hingga 14 November 2020

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionlisasi konsep penelitian dilakukan dengan cara menjabarkan konsep-konsep variabel penelitian kedalam beberapa dimensi yang sesuai dengan teori yang digunakan, dimensi tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa parameter. Untuk memudahkan dalam menganalisis data.

Tabel 1.1

Operasionalisasi Konsep Penelitian

KONSEP	DIMENSI	PARAMETER
Persepsi (Bimo Walgito 1990: 54-55)	1. Menyerap	a. Alat-alat panca indera (mata, hidung,kulit,dan lidah) saat melakukan pembelajaran <i>Online</i> atau daring. b. Intensitas rangsangan dari Orangtua melalui panca indera terhadap pembelajaran <i>Online</i> atau daring.
	2. Mengerti/memahami	a. Mengerti pada penggunaan Media Pembelajaran <i>Online</i> pada anak. b. Pemahaman dan kenyamanan orangtua kepada anak dalam menggunakan <i>Handphone/Android</i> sebagai Media sebagai sistem pembelajaran <i>online</i>.

	3. Menilai/Evaluasi	a. Penilaian Orang tua tentang pembelajaran <i>online</i> . b. Sikap terhadap Pembelajaran <i>online</i> .
--	---------------------	---

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam - dalamnya, melalui pengumpulan data yang lebih mengutamakan kualitas bukan kuantitas data (Kriyantono, 2006). Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung terhadap informan kunci dari penelitian ini serta turut melakukan observasi terhadap dokumentasi yang dimiliki dan melakukan tinjauan literatur untuk mendukung hasil penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yaitu adalah mengetahui Persepsi Orang tua terhadap Pembelajaran *Online* siswa pada masa Pandemi *Covid 19*.

(Rakhmat, 2009) menyatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk: (1). mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2). mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku, (3). membuat perbandingan atau evaluasi, (4). menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan utama dan informan pendukung dalam mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

1. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.

Melihat dari objek penelitian ini adalah persepsi Orang Tua, jadi peneliti memilih informan utama nya adalah orang tua yang ada di Kelurahan Purwawinangun.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama. Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan pendukung nya adalah siswa atau anak dari orang tua yang berada di Kelurahan Purwawinangun.

Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Maka ditentukan beberapa kriteria khusus pada informan, yaitu

- a. 5 Orangtua yang memiliki anak yang duduk dibangku sekolah.
- b. 5 Siswa yang duduk dibangku sekolah.

Peneliti beralasan menggunakan purposive sampling yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar real atau nyata dengan mewawancarai seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Sehingga dari purposive sampling tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian itu guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu sendiri.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Teknik pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lokasi/tempat penelitian metode observasi adalah metode awal yang digunakan sebelum kedua metode lainnya. Menurut Wina Sanjaya (2010: 86), observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dengan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

2. Wawancara

Teknik kedua yang digunakan dalam penelitian ini setelah sebelumnya menggunakan metode observasi adalah metode wawancara. Metode ini diambil sebagai langkah kedua didalam menggali informasi/data terkait permasalahan yang diangkat menjadi judul dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti

juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 240).

Salah satu contoh dari teknik dokumentasi yaitu melalui foto-foto pada saat peneliti melakukan observasi atau wawancara. Dalam hal ini metode ini sangat membantu peneliti dalam membuktikan akan benarnya penelitian yang dilakukan.

1.8.4 Teknik Analisis Data

Menurut Ardhana (dalam Lexy J. Moleong 2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2010: 338). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Pengambilan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2010: 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

